

Herra Dwi Rosanty. (2005). Keterampilan Menjelaskan dan Keterampilan Bertanya Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SMUN 10 Surabaya (Studi Deskriptif). Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Tujuan guru dalam menjelaskan adalah siswa memperoleh proses penalaran dan pemahaman mengenai pokok bahasan tertentu dari suatu bidang studi, oleh karenanya guru harus dibekali dengan keterampilan menjelaskan. Selain menguasai keterampilan menjelaskan guru juga harus menguasai keterampilan bertanya, karena pertanyaan yang diajukan guru dapat mendorong kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan hasil survey awal terdapat siswa yang mengeluh mengenai cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran diantaranya guru menjelaskan dengan terlalu cepat, membingungkan, tidak berhubungan dengan topik atau pokok bahasan, jarang memberikan contoh nyata atau praktek, sehingga siswa merasa tidak dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan. Sedangkan cara guru dalam bertanya masih lebih banyak memberikan pertanyaan secara individual khususnya pada siswa yang paling pintar dan disenangi. Selain itu terdapat guru yang bertanya dengan mengancam dan lebih cenderung memberikan pertanyaan yang sifatnya hafalan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya guru dalam proses belajar mengajar, namun karena adanya perbedaan kurikulum yang digunakan di SMU negeri 10 Surabaya, maka peneliti membandingkan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya guru yang menerapkan KBK di kelas satu dengan guru yang menerapkan kurikulum 1994 di kelas dua. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Data yang didapat dianalisis dengan teknik statistik deskriptif yaitu data diubah dan dideskripsikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase.

Berdasarkan hasil observasi mengenai keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya antara guru yang menerapkan KBK dengan guru yang menerapkan kurikulum 1994 terdapat persamaan dan perbedaan dalam frekuensi dan presentase serta variasi perilaku yang muncul dari komponen-komponen keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya. Kendala yang dialami guru dalam menjelaskan secara umum disebabkan siswa tidak memperhatikan atau ramai. Begitu juga dalam bertanya secara umum guru mengalami kendala jika siswa tidak dapat menjawab, sedangkan waktu yang tersedia terbatas, sehingga guru tidak dapat memberi pertanyaan kepada seluruh siswa secara lisan.

Saran utama yang diberikan kepada guru yaitu agar siswa tidak ramai pada saat penjelasan berlangsung maka guru dapat membuat penjelasan lebih menarik dengan lebih banyak menggunakan alat peraga seperti CD, gambar, video, tape recorder, OHP. Selain itu dalam bertanya sebaiknya guru bertanya kepada seluruh siswa secara menyebar, merata, seimbang sehingga semua siswa mendapat kesempatan menjawab. **Kata kunci : Keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, Guru, Proses Belajar Mengajar**